

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, *Break-event point* sebagai perencanaan laba, Perusahaan dapat mengetahui secara pasti jumlah minimum penjualan baik dalam unit maupun dalam rupiah yang harus dicapai agar usaha tidak mengalami kerugian. *Break-event point* membantu Rumah Tempe Indonesia untuk menentukan batas aman operasional, yaitu pada titik di mana seluruh biaya tetap dan variabel dapat tertutupi oleh pendapatan penjualan. Dengan memberikan gambaran seberapa besar penambahan volume penjualan yang diperlukan untuk mencapai target keuntungan yang diinginkan. Jika *Break Even Point* mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menjual lebih banyak unit produk hanya untuk menutup seluruh biaya operasional, tanpa memperoleh keuntungan. Kenaikan *break-event point* umumnya disebabkan oleh meningkatnya biaya variabel, menurunnya margin kontribusi per unit akibat kenaikan biaya variabel atau penurunan harga jual. Kondisi tersebut menandakan bahwa risiko kerugian menjadi lebih besar karena titik impas yang lebih tinggi membuat perusahaan lebih rentan jika penjualan menurun. Sebaliknya, jika *break-event point* menurun, hal ini menjadi sinyal positif bagi perusahaan. *Break-event point* yang lebih rendah berarti perusahaan dapat menutup biaya dengan menjual lebih sedikit unit, yang menunjukkan peningkatan efisiensi operasional. Penurunan ini terjadi karena adanya

kenaikan margin kontribusi baik dari peningkatan harga jual atau penurunan biaya variabel atau karena adanya penghematan pada biaya tetap. Selain itu, perencanaan laba pun menjadi lebih menantang karena dibutuhkan volume penjualan yang lebih besar untuk mencapai target keuntungan. Perencanaan laba dapat dilihat dari *break-event point* yang didapat sehingga Perusahaan mampu menargetkan laba yang di inginkan.

5. 2 Saran penelitian

Adapun Saran dari Penelitian ini yaitu :

1. Identifikasi dan Pengelompokan Biaya yang Lebih Akurat
Perusahaan perlu melakukan identifikasi dan klasifikasi biaya secara lebih detail, terutama dalam membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini penting untuk meningkatkan ketepatan perhitungan *Break-event point* dan perencanaan laba.
2. Penggunaan metode analisis lain Selain analisis Break Even Point, dapat menggunakan pendekatan analisis tambahan seperti *Cost Volume Profit* (CVP), *Margin of Safety* (MOS), atau *Sensitivity Analysis* untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif terhadap perencanaan laba dan pengambilan Keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan waktu (lebih dari empat bulan) agar dapat menggambarkan tren dan pola keuangan yang lebih stabil serta mempertimbangkan faktor musiman dalam penjualan dan produksi.